

BAB II

KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 SENGAH TEMILA

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan meninterpretasikan tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima pembaca. Menurut Darmadi (2018:11) mengemukakan membaca adalah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif. Kedua kemampuan ini diperlukan bagi pembaca untuk memahami dan memberikan huruf dan simbol yang bermakna.

Pengertian membaca secara sederhana, disampaikan oleh Tarigan (2015:7) menyatakan bahwa membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Lain halnya dengan yang dikemukakan oleh Aprinawati (2018:143) bahwa membaca merupakan kegiatan membaca yang rumit, dikarenakan kegiatan membaca bukan hanya kegiatan melihat lambang-lambang tertulis. Akan tetapi pembaca menunjukkan keterampilan yang berbeda untuk memahami ide yang mereka baca, huruf, kata, frasa dan kalimat yang dilihatnya menjadi bermakna bagi pembaca.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan

suatu keterampilan mengenali, memahami, menginterpretasikan isi suatu bacaan. Membaca juga untuk mendapatkan informasi serta makna yang terkandung dalam bacaan.

2. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah memahami ide, kemampuan, menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibanding orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya Menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Menurut Rahim tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilakan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Tujuan membaca menurut Tarigan (2015:9) mengemukakan beberapa hal yang penting dalam membaca yaitu a) membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh tokoh, b) membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, c) membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara merekam itu, apa yang hendak diperlihatkan kepada para

pembaca, e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, f) membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti apa yang di perbuat penulis.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk meningkatkan pengetahuan, dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, kemudian informasi tersebut dapat disampaikan baik melalui lisan maupun tulisan. Membaca merupakan sumber pengetahuan yang penting dan berharga, oleh sebab itu, melakukan kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu untuk mengali sebuah informasi.

3. Manfaat Membaca

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Banyak sekali manfaat membaca. Membaca memungkinkan peserta didik untuk menambah informasi bagi diri sendiri, menambah ide dan memperluas pengetahuan. Senada dengan pendapat Pratiwi (2020:2) seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang luas dengan kegiatan membaca, membaca dengan lancar akan mempengaruhi pembelajaran lainnya. Sama halnya dengan pendapat Istiarni dan Triningsih (2018:105) bahwa membaca buku memiliki banyak manfaat diantaranya

- 1) Memiliki pengetahuan, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin baik juga dalam menghadapi setiap perlawanan yang akan dihadapi di masa depan
- 2) Memperluas kosa kata, semakin banyak kita membaca, semakin banyak kata yang diperlukan dan ini akan membuka jalan untuk menjadi kosakata harian. Dengan memperbanyak kosa kata dapat

membantu dalam pengembangan karir kita, misalnya orang-orang yang pandai membaca, pintar berbicara, serta memiliki pengetahuan luas cenderung lebih cepat berkembang dibandingkan dengan yang kurang dalam kemampuan kosa kata.

- 3) Stimulasi mental, membaca membuat otak kita aktif dan memungkinkan kita menjalankan fungsinya dengan baik. Beberapa studi menunjukkan bahwa membaca buku dapat meningkatkan kesehatan mental dan bahkan mencegah penyakit Alzheimer dan Demensia
 - 4) Mengurangi stress, membaca buku dapat membantu mengurangi produksi hormon kortisol, menenangkan suasana hati dan menurunkan tingkat stres
 - 5) Meningkatkan kemampuan dalam berpikir analitis
 - 6) Melatih konsentrasi, saat membaca buku, fokus kita pada isi bacaan dan kita akan melupakan hal-hal lainnya yang berada diluar buku; dan
 - 7) Ketenangan
4. Kebiasaan Membaca

Menurut Burghard (dalam Muhibin Syah, 2016:118) menyatakan bahwa kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Kebiasaan adalah perilaku tetap individu yang akan tampil setiap kali ia berada dalam situasi tertentu. Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan kebiasaan sangat besar. Adanya keuntungan atau imbalan yang menyenangkan atas suatu perilaku atau cara bereaksi bisa membuat perilaku cara bereaksi meneguh menjadi kebiasaan. Lingkungan kultural akan berusaha menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik pada individu Utami (2016: 28).

Kata kebiasaan dalam bahasa Inggris "habit" merupakan salah satu dari istilah-istilah teknis dalam psikologi. Menurut J.P. Chaplin (2016:219) arti habit atau kebiasaan sebagai berikut: (1) suatu reaksi yang diperoleh atau dipelajari; (2) suatu kegiatan yang menjadi relatif otomatis setelah melewati praktik yang panjang; (3) pola pikiran atau sikap yang relatif tetap terus menerus; (4) suatu bentuk karakteristik dari tingkah laku, ciri, dan sifat; (5) suatu dorongan yang diperoleh atau dipelajari, seperti kecanduan obat bius. Lain halnya dengan Tampubolon (2016:227) menjelaskan bahwa kebiasaan adalah kegiatan atau sikap, baik fisik maupun mental, yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Kebiasaan itu merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. Dia juga mengatakan kebiasaan berkaitan dengan minat, dan merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Tampubolon (2015:228) mengatakan bahwa kebiasaan membaca ialah kegiatan membaca yang telah mandarah daging pada diri seseorang dan disertai minat yang baik. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, Tampubolon mengatakan ada dua aspek yang perlu di perhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efisien telah sama-sama berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan suatu yang biasa dikerjakan secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan dan bersifat otomatis. Kebiasaan terjadi melalui proses pembiasaan dan penyesuaian.

B. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide gagasan, pikirannya dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan keterikatan. Menurut Tarigan (2017:3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Sedangkan menurut Dalman (2015:4) “Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda tulisan yang bermakna”.

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka antara penulis dengan pembaca. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide, gagasan, informasi melalui tulisan. Menulis bukan hanya menuangkan ide maupun perasaan saja tetapi juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, menulis bukan hanya kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari. Tetapi, harus dikuasai. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan apa yang ingin disampaikan secara tulis dan tidak bertatap muka. Menulis adalah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Rajin berlatih dan menulis dapat melatih keterampilan menulis seseorang, karena dengan menulis kita dapat mengasah kemampuan agar lebih mahir dalam menuangkan maupun mengungkapkan ide-ide yang ada di pikiran kita.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan yang memiliki maksud tertentu secara tulisan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah untuk memberitahu sebuah informasi, meyakinkan, mengekspresikan diri, menghasilkan karya, memecahkan sebuah masalah, dan menghibur. Tujuan menulis untuk mengkomunikasikan secara jelas dan detail tentang ide-ide dan gagasan seorang penulis. Adapun definisi lain tentang tujuan menulis yaitu sebagai tempat untuk menuangkan hasil berfikir seseorang. Hasil berfikir itu dituangkan ke dalam bentuk sebuah tulisan itu berasal dari pengetahuan, pengamatan, dan pengalaman. Tujuan utama menulis adalah sebagai ungkapan ide-ide dan gagasan yang dapat dimengerti oleh pembaca. Terdapat tujuan tambahan untuk menghasilkan suatu keuntungan secara ekonomis untuk seorang penulis. Menulis tidak bisa dilepas dari kegiatan sehari-hari seperti pencatatan, bekerja, produksi, pendapatan, output, laba, publisitas, dan pembelian Ramadhan (2019:6-7).

Secara umum menurut Friantary (2017:23-25) tujuan menulis adalah sebagai berikut :

1. Memberikan arahan
2. Menjelaskan sesuatu
3. Menceritakan kejadian
4. Meringkaskan
5. Meyakinkan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan menulis. Tujuan menulis adalah suatu wadah yang sangat tepat untuk mengungkapkan atau menuangkan ide-ide, gagasan, dan perasaan seseorang karena dengan tulisan seorang penulis bisa berkarya atau menuangkan segala ide-ide yang ada di dalam diri peneliti. Dengan adanya sebuah tulisan juga seseorang bisa mendapatkan sebuah informasi, motivasi, wawasan, dan ilmu-ilmu untuk pendidikan.

3. Manfaat Menulis

Manfaat menulis adalah tempat untuk menuangkan segala kreativitas yang dimiliki seseorang, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan dengan adanya kegiatan menulis ini seseorang akan menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya Dewi (2018:9).

Manfaat-manfaat menulis menurut Sardila (2015:144) Berikut :

- a. Manfaat menulis untuk menghilangkan stres. Dengan kegiatan menulis seseorang bisa mencurahkan perasaannya sehingga apa yang dirasakan seseorang bisa berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan yang ditulis. Tulisan yang dibuat tentang apa yang sedang seseorang rasakan ataupun menulis tentang hal lain yang bisa mengalihkan seseorang tersebut dari rasa stres. Dengan demikian kesehatan mental dan fisik kita akan lebih terjaga.
- b. Manfaat menulis sebagai alat menyampaikan memori. Dengan kegiatan menulis seseorang bisa menyimpan ide-ide atau suatu peristiwa yang pernah terjadi. Karena kapasitas ingatan seseorang terbatas, maka dengan menuliskannya seseorang bisa menyimpan memori itu lebih lama. Sehingga ketika seseorang membutuhkannya seseorang tersebut akan lebih mudah untuk menemukannya kembali. Contohnya, menuliskan kejadian-kejadian yang sangat berkesan di buku tulis harian, menuliskan pendapatan dan pengeluaran keuangan, menulis ilmu pengetahuan, menuliskan ide-ide atau gagasan, menuliskan sebuah rencana, target, dan menuliskan sebuah komitmen.
- c. Manfaat menulis untuk membantu memecahkan sebuah masalah. Ketika seseorang ingin memecahkan suatu permasalahan, maka seseorang itu bisa membuat sebuah daftar dengan menuliskan hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi dan hal-hal apa saja yang bisa membantu seseorang untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan cara seperti itu seseorang akan lebih mudah melihat permasalahannya dengan tepat yang pada akhirnya bisa

memberi pemecahan permasalahan yang tepat dan dalam jangka waktu yang lebih cepat.

- d. Manfaat menulis untuk melatih berfikir secara tertib dan teratur. Pada saat seseorang membuat sebuah tulisan khususnya sebuah tulisan ilmiah atau sebuah tulisan untuk dipublikasikan, maka seseorang tersebut dituntut untuk membuat sebuah tulisan yang sistematis sehingga pembaca bisa lebih mudah mengerti dengan apa yang sebenarnya yang ingin disampaikan.

Sejalan dengan Paitung (2016:11) menyatakan manfaat membaca adalah sebagai berikut : a) Dapat menstimulasi mental, b) Mengurangi stres, c) Menambah wawasan dan keterampilan, d) Menambah kosakata, e) Dapat meningkatkan kualitas memori, f) Mengasah keterampilan untuk berpikir, g) Memperluas pemikiran, h) Meningkatkan fokus dan konsentrasi, i) Dapat meningkatkan hubungan sosial, j) Membantu kita mengetahui dunia luar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Manfaat menulis adalah untuk menyimpan, melaporkan, meyakinkan, dan mempengaruhi seseorang dengan maksud dan tujuan supaya dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami pesan yang ditulis oleh penulis.

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal menurut Tarigan (2018:3). Sedangkan menurut Situmorang (2018 : 166) keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis. Keterampilan menulis juga menuntut siswa mempunyai pengetahuan yang luas. Keterampilan menulis

diberikan secara intensif setelah siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam keterampilan menyimak, membaca dan berbicara. Keterampilan itu dijadikan dasar untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Keterampilan menulis sangat penting bagi pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan lebih tinggi ataupun untuk terjun kemasyarakat.

C. Laporan Hasil Observasi

1. Pengertian Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks berbasis pengamatan yang mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan. Menurut Kosasih (2017:43) teks laporan hasil observasi adalah teks mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan teks tersebut pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan, bukan imajinasi.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi tentang laporan suatu pengamatan, atau disebut juga dengan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Hasil yang didapatkan pembaca dari sebuah teks laporan hasil observasi ialah sejumlah pengetahuan atau wawasan bukan hasil imajinasi atau rekaan. Dalam Harsati dkk (2017:129) teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi atau penelitian secara sistematis. Kosasih dan Kurniawan (2018:45) mengemukakan teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas suatu objek

secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas-jelasnya.

Kemudian Setyaningsih (2019:11) mengemukakan teks laporan hasil observasi disebut juga laporan (report) ialah teks laporan berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil kegiatan observasi. Sejalan dengan pendapat tersebut Djatmika (2018:30) menjelaskan teks report adalah teks yang disusun untuk menyajikan informasi yang faktual dengan cara membuat klasifikasi atas benda atau hal yang disajikan baru kemudian mendeskripsikan ciri-ciri dari masingmasing klasifikasi tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa Teks Laporan Hasil Observasi dapat disebut juga dengan teks report ialah teks yang berisi tentang laporan suatu pengamatan berupa objek atau situasi dengan mengemukakan fakta-fakta secara objektif berdasarkan investigasi/penelitian secara sistematis. Maka dari itu, sebuah teks laporan hasil observasi bukan hasil dari imajinasi belaka atau rekayasa.

2. Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi biasanya menjelaskan informasi yang berdasarkan fakta, data yang dilaporkan dikumpulkan melalui pengamatan. Ciri-ciri teks laporan hasil observasi disajikan lengkap dan menarik serta bersifat objektif. Sejalan dengan pendapat Setyaningsih (2019:13) teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Harus mengandung fakta
- 2) Bersifat objektif
- 3) Harus ditulis sempurna dan lengkap
- 4) Tidak memasukkan aspek-aspek menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakan
- 5) Disajikan secara menarik, baik dalam unsur tata bahasa jelas, isi berbobot, maupun susunan logis.

Menurut Kosasih (2014:44) mengemukakan ciri umum teks laporan hasil observasi adalah, 1) Menyajikan fakta-fakta tentang peristiwa, tempat, benda, atau orang, 2) Menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya.

Dari pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan ciri sebuah teks laporan hasil observasi di antaranya.

- 1) Teks yang mengandung unsur fakta (sesuai dengan kenyataan)
- 2) Disusun dengan lengkap dan jelas mengenai suatu objek
- 3) Teks disajikan dengan menarik, berisi pengetahuan yang logis sehingga menambah pengetahuan pembaca.

3. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi tergolong ke dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda dan sejenisnya Kosasih (2014:44).

Menurut Harsiati dkk (2017:123) tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk memerinci, mengklasifikasikan, dan memberi informasi aktual tentang hewan, objek, atau fenomena. Berkaitan dengan hal tersebut Kosasih (2014:44) mengemukakan tentang fungsi teks laporan adalah untuk mendeskripsikan entitas yang sifatnya alamiah, atau entitas yang dibuat manusia atau entitas yang berwujud fenomena sosial.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk memberikan informasi yang aktual mengenai objek tertentu, seperti hewan, fenomena atau entitas yang sifatnya alamiah.

4. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah teks dibangun oleh struktur yang menjadi bagian-bagian tertentu. Setiap bagian tersusun secara sistematis dan memiliki hubungan satu sama lain.

Struktur teks laporan hasil observasi di antaranya.

1) Pernyataan Umum

Pernyataan umum merupakan pemberitahuan atau penjelasan secara umum mengenai objek yang dibahas dalam teks. Menurut Harsati dkk (2017:141) Pernyataan umum/klasifikasi umum/definisi umum; Pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). Ciri bahasa Teks Laporan Hasil Observasi adalah menggunakan istilah dalam bidang ilmu tertentu, definisi menggunakan adalah dan merupakan. Penggunaan kata yang sebagai pembeda pada kalimat definisi.

Kemudian Kosasih dan Kurniawan (2018:45) dalam bukunya Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs menyatakan Definisi umum, menginformasikan pengertian, batasan, atau pengelompokan dari objek yang dibahas (masalah yang dilaporkan).

Bagian ini ditandai oleh pernyataan seperti berikut:

- a. Banjir merupakan
- b. Monyet adalah

Dalam buku yang berbeda Kosasih (2017:47) mengatakan definisi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya. Selanjutnya, Setyaningsih (2019:14) menyatakan definisi umum, disebut dengan bagian pembuka berisi pengertian suatu yang dibahas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, pernyataan umum/klasifikasi umum/definisi umum adalah bagian

dari teks pada paragraf pertama yang berisi tentang penjelasan objek yang dibahas atau awalan pada suatu pembahasan yang akan dimulai.

2) Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian adalah salah satu bagian yang memerinci hal yang dilaporkan. Menurut Harsiati dkk (2017:141). Deskripsi bagian, berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Jika tumbuhan berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Perincian manfaat dan nutrisi juga dipaparkan pada bagian ini. Kalau yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klarifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek, sifat-sifat khusus objek. Ciri bahasa menggunakan kata khusus dan kalimat-kalimat yang menjelaskan (memerinci). Deskripsi bagian menggunakan istilah dalam bidang ilmu, kata baku, dan kalimat efektif. Kata sambung yang digunakan: yaitu, dan, selain itu, di samping itu, dari segi, rincian jenis kelompok pertama, kedua, dan lain-lain.

Kemudian Kosasih dan Kurniawan (2018:45) menjelaskan pula. Deskripsi bagian, menginformasikan beberapa hal yang berkenaan dengan objek yang dilaporkan, seperti ciri-ciri fisik atau keadaan, perilaku, rincian akibat, jumlah, tempat, waktu, dan yang lainnya. Bagian-bagian itu disampaikan mulai dari yang paling hingga ke bagian yang kurang penting.

Dalam buku yang berbeda Kosasih menyatakan deskripsi per bagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi. Lalu menurut Setyaningsih (2019:15) menjelaskan deskripsi bagian merupakan bagian isi gambaran tentang suatu cara secara terperinci.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa deskripsi bagian merupakan informasi aspek-aspek penting

mengenai objek yang dilaporkan. Biasanya menggunakan kalimat yang menjelaskan atau memerinci yang meliputi ciri-ciri atau sifat khusus objek.

3) Deskripsi Manfaat

Bagian ini menjelaskan kegunaan dari sebuah objek yang dilaporkan. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:45) menjelaskan deskripsi manfaat yaitu menjelaskan manfaat atau dampak dari objek yang dilaporkan. Sejalan dengan pendapat tersebut Setyaningsih (2019:14) mengatakan deskripsi manfaat dikatakan juga dengan bagian penutup yang berisi manfaat atau kegunaan.

Berdasarkan paparan tersebut deskripsi manfaat adalah penjelasan mengenai kegunaan atau manfaat dari objek yang dilaporkan yang terdapat bagian akhir sebagai penutup.

D. Aspek-Aspek Kebiasaan Membaca

Untuk mengetahui minat membaca seseorang perlu mengetahui adanya aspek-aspek yang menjadi ciri atau penilaian minat membaca seseorang. Aspek-aspek tersebut berperan penting dalam melihat apakah seseorang dapat dikatakan memiliki minat membaca. Menurut Sudarsana (2016:27) menyatakan bahwa seseorang atau individu yang memiliki kebiasaan membaca bila memiliki aspek sebagai berikut:

1. Aspek Kesenangan Terhadap Membaca

Aspek ini menyampaikan seberapa besar rasa suka subyek terhadap kegiatan membaca buku bacaan, minat baca merupakan perasaan senang yang sangat kuat pada kegiatan membaca yg membutuhkan stimulus untuk mewujudkannya sebagai suatu kebiasaan.

2. Aspek Kesadaran Akan Manfaat Membaca Buku

Aspek yang menyampaikan seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca buku, bahwa minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk

memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap membaca, dengan membaca mereka sadar betapa pentingnya manfaat melakukan kegiatan membaca dengan kesadaran sendiri.

3. Aspek Waktu Terhadap Membaca

Aspek yang mengatakan seberapa sering subyek melakukan kegiatan membaca buku, pada hal ini subjek akan menyadari bahwa waktu yang banyak dipergunakan untuk membaca akan memperkaya pengetahuan dan ilmu serta pengalaman subyek itu sendiri, semakin banyak buku yang dibacakan maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.

4. Aspek Perhatian Terhadap Buku Bacaan

Aspek yang menyampaikan perhatian serta keterkaitan subjek pada minat membaca, berarti adanya perhatian atau kesukaan untuk membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek minat membaca yaitu perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan dan tindakan. Peserta didik yang mengembangkan minat membaca tinggi karena kepuasan dan manfaat yang diperolehnya dari membaca, serta tanggapan yang kuat dan mendorong dari orang tua, teman, dan lingkungan. Peserta didik tersebut akan mengembangkan minat dan keinginan, sehingga mereka mau meluangkan waktu khusus dan memiliki kualitas membaca yang tinggi.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merujuk pada penyelidikan atau analisis yang memiliki hubungan yang penting dengan topik, permasalahan, atau pertanyaan yang sedang diselidiki. Penelitian ini terkait secara langsung dengan bidang pengetahuan atau domain khusus yang diminati oleh peneliti. Relevansi dari penelitian bisa dinilai dari berbagai perspektif, penelitian yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra Dengan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA 8 Pontianak. Penelitian ini dilakukan oleh Selviana pada tahun 2024. Penelitian ini dipilih sebagai acuan pada penelitian penulis karena bersifat korelasi. Namun perbedaan pada variabel bebas dan terikatnya.
2. Hubungan antara minat membaca terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur pada teks biografi siswa kelas X SMA Fransiskus Asisi Pontianak. Penelitian ini dilakukan oleh Fransiska Mayang pada tahun 2023. Penelitian ini dipilih sebagai acuan pada penelitian penulis karena bersifat korelasi. Namun perbedaan pada variabel terikatnya.
3. Hubungan minat membaca dengan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII SMP Putra Khatulistiwa Pontianak. Penelitian ini dilakukan oleh Kiki Nadiati pada tahun 2021. Penelitian ini dipilih sebagai acuan pada penelitian penulis karena bersifat korelasi. Perbedaannya pada variabel bebas penelitian yang sebagai acuan menggunakan minat sedangkan penulis di desain ini menggunakan kebiasaan, dari segi variabel terikat sudah berbeda adanya.
4. Hubungan model pembelajaran *discovery learning* dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mempawah Hulu. Penelitian ini dilakukan oleh Evi pada tahun 2021. Penelitian ini dipilih sebagai acuan pada penelitian penulis karena bersifat korelasi. Pada penelitian yang sebagai acuan ini variabel bebas nya berbeda karena menggunakan model pembelajaran tetapi pada variabel terikat nya terdapat kesamaan yaitu keterampilan menulis meskipun berbeda pada materi kan digunakan.
5. Hubungan keterampilan menulis puisi berbasis kearifan lokal menggunakan model *think talk write* pada siswa kelas x di sman 3 ngabang. Penelitian ini dilakukan oleh Hardini pada tahun 2024. Penelitian ini dipilih sebagai acuan pada penelitian penulis karena

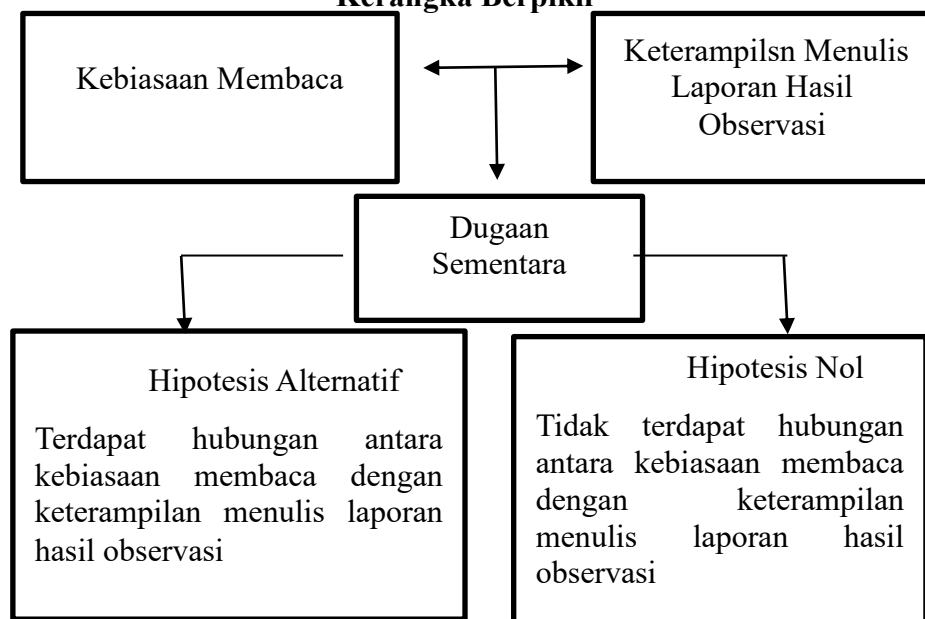
bersifat korelasi. Pada penelitian yang sebagai acuan ini variabel bebasnya berbeda karena menggunakan model pembelajaran.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan suatu peristiwa dalam penelitian yang mengandung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2021:95) Adapun kerangka berpikirnya dapat digambarkan pada bagan dibawah ini :

Tabel 2.1

Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Sugiyono (2019:99) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui

pengumpulan data yang dilakukan. Lain halnya dengan menurut Sri Hartati (2019:14) hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final, jawaban sementara, dugaan sementara, yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Jawaban sementara terhadap suatu masalah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi SMPN 2 Sengah Temila.